

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun lebih 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi.

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti polio, difteri, tetanus pertussis, campak, dan hepatitis B. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dan terhindar dari kesakitan, kecacatan atau kematian. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. WHO memperkirakan kasus TBC di Indonesia merupakan nomor 3 terbesar di dunia setelah Cina dan India dengan asumsi prevalensi BTA (+) 130 per 100.000 penduduk.

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya 3 juta anak meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Diperkirakan lebih dari 109 juta balita didunia telah di vaksinasi pada tahun 2010, akan tetapi kurang lebih 19,3 juta balita di seluruh dunia masih belum terjangkau layanan imunisasi rutin (WHO, 2012). Indonesia menjadi salah satu negara untuk didapati pencapaian target imunisasi 100% dikarenakan pada tahun 2015 cakupan Universal Child Immunization (UCI) di Indonesia sebesar 83,00% dimana angka tersebut belum memenuhi target UCI yang sebesar 100%. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Provinsi Jawa Timur cakupan imunisasi sudah tinggi dengan target 96,30% namun tidak dengan Surabaya, dimana Surabaya pada tahun 2015 terletak 3 terbawah atau urutan ke 36 dari 38 kota/kabupaten di Jawa Timur.

Sejak tahun 1991, kasus pertusis muncul sebagai kasus yang sering dilaporkan di Indonesia, sekitar 40% kasus pertusis menyerang balita. Kemudian insiden tetanus di Indonesia untuk daerah perkotaan sekitar 6-7 per-1000 kelahiran hidup, sedangkan di pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11-23 per1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 bayi setiap tahunnya. Selanjutnya,

Hepatitis B diperkirakan menyebabkan sedikitnya satu juta kematian pertahun. Sedangkan untuk kasus polio, data terakhir dilaporkan secara total terdapat 295 kasus polio yang tersebar di 10 Provinsi dan 22 kabupaten/kota di Indonesia. Demikian juga dengan Kasus campak, angka kejadiannya tercatat 30.000 kasus pertahun yang dilaporkan. Kasus PD3I yang sempat menjadi perhatian yang besar adalah dilaporkan beberapa daerah di Indonesia dinyatakan telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri. Angka kematian akibat difteri di Indonesia sekitar 15% dan terus mengalami peningkatan. Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah. Imunisasi bukan saja dapat melindungi individu dari penyakit yang serius namun juga dapat menghindari tersebarnya penyakit menular.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua memberikan imunisasi pada anaknya?
2. Apakah faktor yang paling mempengaruhi keputusan orangtua memberikan imunisasi pada anaknya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan orangtua memberikan imunisasi pada anaknya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua memberikan imunisasi pada anaknya
2. Untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi keputusan orangtua memberikan imunisasi pada anaknya

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan sumber data dan referensi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang

berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua memberikan imunisasi pada anaknya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan orangtua tentang imunisasi dasar lengkap untuk menghindarkan anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

